

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan aktivitas terlibatnya berbagai komponen yang bersifat auditif dengan mendengar serta komponen visual yaitu melalui penglihatan ataupun pengamatan. Dalam mendorong tumbuhnya rasa suka untuk membaca bagi anak-anak, maka sangat penting dilakukan dikarenakan sejumlah alasan pendukung, diantaranya ialah: anak dapat memiliki jiwa bahasa yang tinggi, perluasan wawasan yang dimiliki, mempunyai rasa cinta kasih, serta anak dapat mempunyai kemampuan dalam pengembangan pola pikir yang kreatif di dalam diri anak tersebut. Mempersiapkan kemampuan membaca pada masa taman kanak-kanak dilaksanakan dengan cara bermain, melalui bermain menjadi suatu aktivitas yang dapat menyatu dengan anak-anak itu sendiri. Bermain menjadi suatu hak bagi seorang anak yang tidak bisa dipungkiri, dimana bermain sebagai bagian inti pada kehidupan di masa kanak-kanak, bahkan hampir sebagian kegiatan yang dilakukannya adalah bermain. Dengan harapan bahwa aktivitas membaca sejak dini melalui bermain bisa memberikan peningkatan bagi kemampuan seorang anak untuk bisa membaca sejak dini mencapai lebih dari 75%, dengan demikian aktivitas membaca sejak dini merupakan cara pembelajaran yang disenangi oleh anak-anak. Pada masa saat ini, umumnya orang tua memberikan tuntutan pada taman kanak-kanak agar memberikan pengajaran membaca dengan kelancaran di usia dini, karena itu sejumlah taman kanak-kanak menghilangkan konsep dasar bermain sekaligus belajar ataupun belajar sambil bermain.

Sebaik-baiknya pendidikan seperti harapan masyarakat di zaman sekarang menjadi hal yang penting dan bersifat sebagai suatu tantangan, maka diharuskan terdapat tenaga pendidik yang memiliki jiwa profesionalisme tinggi.¹ Pendidikan sebagai sebuah usaha yang bisa dilaksanakan

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 21.

seseorang agar bisa mendorong perkembangan kemampuan yang dimiliki. Dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan perolehan kemampuan, pengetahuan, serta terampil dalam suatu hal. Karenanya, ketika melaksanakan pendidikan seharusnya diperhatikan supaya pelaksanaannya dapat dioptimalkan.

Dalam rentang 0 hingga 6 tahun, seorang anak membutuhkan ketepatan stimulus dengan tujuan keseluruhan dari faktor pengembangan anak bisa mengalami perkembangan dengan seoptimal mungkin, mulai dari kognitif, kebahasaan, fisik, motorik, keagamaan, akhlak, ataupun jiwa sosial yang mempengaruhi emosinya. Kelima faktor yang mempengaruhi perkembangan ini saling berkaitan satu sama lain. Walaupun begitu, bahasa mempunyai peranan yang amat penting bagi pertumbuhan seorang anak khususnya bantuan bagi seseorang agar mampu melakukan interaksi serta komunikasi terhadap individu yang lainnya. Seorang anak bisa memberikan ungkapan berbagai keinginan yang dimiliki, bahkan berbagai ide atau gagasan terhadap individu yang lainnya, hal tersebut memberikan pengaruh bagi tumbuh kembang anak. Bahasa dapat sebagai bantuan bagi anak agar mencapai perolehan berbagai pengetahuan yang baru melalui interaksinya terhadap individu yang lainnya.

Kemampuan seorang anak untuk membaca pada tahap belajar diharuskan pemberian perhatian yang penuh khususnya mengenai kemampuan mendasar untuk bisa membaca dari seorang tenaga pengajar seperti orang tua sebagai pihak keluarga dan guru sebagai pengajar di sekolah. Kemampuan membaca seorang anak yang mengalami perkembangan bisa dilakukan pengamatan dengan cara mampu menceritakan sesuatu, berbincang-bincang, bernyanyi, dan hal sejenis lainnya. Seluruh hal ini didapatkan melalui banyak sumber mulai dari bahan baca, menceritakan seseorang ataupun mendengarkan beberapa siaran media massa misalnya televisi maupun radio. Sebagai upaya perwujudan dari tujuan-tujuan tersebut, diperlukan terdapat upaya yang harus dilaksanakan. Dikarenakan membaca adalah proses yang kompleks khususnya kemampuan mendasar dalam membaca daripada proses berkomunikasi dengan cara langsung atau lisan. Hal ini

memberitahu bahwa masih rendah tingkat menguasai materi oleh anak didik dengan pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini telah biasa dilakukan ialah pembelajaran dengan cara-cara klasik, dalam kegiatan belajar mengajar guru cara menyampaikannya dengan model ceramah. Sehingga hal ini sangat menyulitkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru. Apalagi peserta didik yang tempat duduknya agak jauh dengan gurunya sudah barang tentu tidak dapat memahami dengan baik bahkan cenderung bermain maupun tertidur.

Kemendikbud memberikan pernyataan bahwa besarnya terbebas dari buta aksara di Indonesia sebesar 97,93% dimana sebesar 2,07% ataupun 3,4 juta masyarakat tidak mengetahui huruf serta memiliki kemampuan untuk bisa membaca. Banyaknya buta aksara di Indonesia berada pada rentang 15 hingga 59 tahun yang persebarannya terdapat pada 11 provinsi di Indonesia. Sekitar 28,75% masyarakat daerah Papua tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pengenalan huruf serta membaca, sehingga akibatnya Papua merupakan provinsi tertinggi banyak buta huruf sesuai dengan pers yang terdapat di Antara pada hari Senin.² Di samping Papua, banyak provinsi di Indonesia yang juga tidak memiliki kemampuan membaca ataupun buta huruf. Kurang lebih sebesar 7,91% pada daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebanyak 5,51% pada daerah Nusa Tenggara Timur, sebanyak 4,58% pada daerah Sulawesi Barat, sebanyak 4,50% pada daerah Kalimantan Barat, sebanyak 4,49% pada daerah Sulawesi Selatan, sebanyak 3,57% pada daerah Bali, sebanyak 3,47% pada daerah Jawa Timur, sebanyak 2,9% pada daerah Kalimantan Timur, sebanyak 2,74% pada daerah Sulawesi Tenggara, dan sebanyak 2,2% pada daerah Jawa Tengah.

Wakil bupati Jepara Andi menyampaikan, bahwa usia lanjut adalah keniscayaan yang tidak bisa dihindari serta tidak bisa ditolak. Karena semua orang akan mengalami. Namun, yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan usia tersebut,

²Adi, Liputan6.com, diakses pada 5 Nopember 2019. <https://www.liputan6.com/news/baca/41140/kemendikbud-nyatakan-34-juta-warga-indonesia-asih-buta-huruf>

agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. ”Meski begitu, kontribusi lansia sangat di butuhkan di tengah masyarakat,” katanya. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), jumlah lansia di Kabupaten Jepara ada 69.170 jiwa atau setara dengan 6,04 persen dan mereka rata-rata belum bisa membaca.³

Penelitian ini dilaksanakan di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara, ada dua kelas yang terbagi didasarkan pada usia. Kelas pertama adalah kelas yang diperuntukkan bagi anak-anak rentang usia 4 hingga 5 tahun serta kelas kedua merupakan kelas yang diperuntukkan bagi anak-anak rentang usia 5 hingga 6 tahun. Tiap-tiap kelas tersebut memiliki pengampu sebanyak 2 guru. Fokus pada penelitian tertuju bagi anak-anak yang berada pada kelas kedua yakni di rentang usia 5 hingga 6 tahun pada RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara. Berdasarkan hasil observasi awal di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara, pengembangan berbahasa pada usia anak telah mengalami perkembangan untuk kemampuan pendengaran serta bercakap-cakap. Dapat dilihat ketika proses belajar terjadi, anak-anak menunjukkan kemauan serta kemampuan dalam mengekspresikan hal-hal yang diketahui anak. Meskipun begitu, masih ditemukan sejumlah masalah lainnya yang berkaitan pada tumbuh kembang berbahasa anak yakni mengenai kemampuannya untuk membaca.⁴ Di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara masih banyak peserta didik yang tingkat pemahamannya rendah, hasrat memerhatikan guru mengajar juga rendah, hal tersebut sangat memungkinkan kurangnya sebuah media pembelajaran yang mengasyikkan, mampu memicu semangat belajar peserta didik.

Dalam menggunakan media tidak sekadar menjadikan tahap dalam belajar memiliki keefisienan, namun turut memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk melakukan penyerapan materi secara lebih dalam serta memiliki keutuhan, jika sekadar melakukan pendengaran informasi secara verbal

³ Suherman, <https://jeparakab.bps.go.id>, diakses pada 5 Nopember 2019. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/02/02/117394/jumlah-lansia-di-kabupaten-jepara-capai-69170-jiwa>.

⁴ Observasi peneliti, di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara, pada hari Senin, 4 Nopember 2019.

melalui guru peserta didik bisa saja mengalami kekurangan dalam pemahaman pembelajaran dengan baik, namun apabila hal demikian diperbanyak dengan aktivitas penglihatan, pendengaran, sentuhan ataupun dialami secara langsung dengan demikian peserta didik akan memahami dengan optimal dan mempengaruhi peningkatan kualitas hasil pembelajaran serta prestasi pembelajaran. Peminatan dalam pembelajaran terhadap peserta didik adalah suatu pengaruh ataupun faktor penting dalam berhasilnya capaian tujuan belajar, dikarenakan apabila terdapat minat dalam mengembangkan kemauan untuk belajar serta menyenangkan segala sesuatu yang dipelajari, kebalikannya jika tidak ada minat yang besar di dalam diri peserta didik untuk belajar, sehingga keingintahuan akan hilang kemudian menyebabkan terjadinya gagal.

Media kartu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu, sehingga karakteristik media ini adalah dilengkapi huruf-huruf sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan bentuk maupun lambang hurufnya.

Media belajar merupakan alat yang digunakan sebagai bahan ajar dalam bantuan penyampaian materi belajar pada proses belajar dan mengajar yang akan memberi kemudahan pada capaian tujuan belajar yang sebelumnya telah dilakukan perumusan.⁵ Media belajar juga diartikan sebagai seluruh hal yang bisa dimanfaatkan dalam memacu rangsangan berpikir, merasakan, memperhatikan, serta mampu ataupun terampil dalam belajar yang kemudian bisa memberikan dorongan agar terjadi proses pembelajaran.

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat digunakan sesuai keinginan pembuatnya.⁶ Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar.⁷ Kartu huruf tergolong menjadi peralatan main yang mengedukasi dikarenakan pemenuhan berbagai syarat dalam peralatan bermain edukatif yang bisa menjadi sarana pada tahap belajar. Cucu Eliyawati mengatakan

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 2.

⁶ Cucu Eliyawati, *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), 114.

⁷ Agus Wasisto, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 68.

jika peralatan bisa dikategorikan menjadi peralatan bermain yang mendukung jika: 1) tertuju pada anak rentang usia dini, 2) memiliki fungsi dalam pengembangan berbagai aspek yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini, 3) memiliki banyak fungsi, 4) bersifat memiliki keamanan serta tidak membahayakan pada anak-anak, 5) memiliki rancangan khusus agar memberikan dorongan kegiatan yang kreatif, 6) memiliki sifat konstruktif, 7) terkandung butir-butir pendidikan di dalamnya. Media kartu mempunyai beragam jenis yakni terdapat kartu bergambar, kartu berseri, kartu huruf, kartu berkategori serta kartu yang lain dan memiliki fungsi untuk dimanfaatkan menjadi sarana dalam proses belajar.⁸

Kartu huruf ataupun yang biasa dikenal sebagai kartu abjad adalah bagian bentuk suatu flashcard yakni kartu berukuran kecil di mana berisikan gambar, huruf maupun berbagai tanda-tanda simbolis yang dapat memberikan ingatan ataupun sebagai tuntunan bagi anak agar terhubung pada pengertian berbagai simbol itu. Akan tetapi kartu huruf yang dimaksudkan pada bagian ini berbentuk sepotong kertas berukuran 4 x 6 cm yang berisikan tulisan abjad a sampai z di mana tiap-tiap kartu terdiri atas hanya satu huruf saja.

Anak-anak yang berada di usia rentang 5 hingga 6 tahun masih berada di tahap sebelum pengeroperasian yakni anak belajar dengan benda-benda yang sifatnya konkret.⁹ Dengan demikian, sebagai usaha dalam pengembangan mampu membaca pada tahap awal bagi anak kartu huruf menjadi pilihan dikarenakan sebagai sarana konkret yang bisa dipandang anak-anak, kemudian memberikan bantuan terhadap anak pada pengenalan serta pemahaman kan bunyi huruf serta berdasarkan bentuk, mencoba melakukan penyusunan dalam bentuk kata-kata serta yang lainnya. kartu huruf tersebut mempunyai sangat berkecukupan kelebihan antara lain bermain dan berkreasi dengan berbagai permainan yang lain, penggunaan media memiliki kemudahan untuk mendapatkan maupun membuatnya, bersesuaian pada tahapan usia dari anak yakni anak pembelajaran yang memanfaatkan segala sesuatu

⁸ Cucu Eliyawati, *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, 63.

⁹ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.

yang bisa dilihat kemudian mempunyai kemudahan untuk mengingatnya, dan pemberian secara bebas terhadap anak dalam mengekspresikan susunan kata bersesuaian pada gagasan.

Penggunaan media belajar pada tahapan belajar dan mengajar turut memberikan kebangkitan rasa ingin serta peminatan yang baru terhadap peserta didik, kebangkitan dalam memotivasi pembelajaran, serta memberikan pengaruh secara psikologi pada peserta didik. Di samping bisa memberikan peningkatan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, memakai maupun memanfaatkan media belajar turut memberikan peningkatan dalam memahami pelajaran bagi peserta didik. aktivitas pembelajaran melalui media kartu huruf bisa memberikan stimulasi aspek pengembangan kemampuan membaca serta motivasi agar belajar untuk membaca pada usia anak.

Kelebihan dari media kartu huruf ini ialah mampu dengan sangat mudah membantu peserta didik dalam memahami jenis-jenis huruf dan perbedaannya bahkan peserta didik dengan sangat mudah mampu membacanya. Disamping itu keunikan dengan media kartu huruf ini mampu memberikan stimulan kepada peserta didiknya juga menjadi media yang ampuh agar peserta didik mampu dengan mudah memahami jenis-jenis huruf. kartu huruf terakhir adalah menyenangkan, media kartu huruf dalam penggunaannya bisa melalui permainan, dengan permainan dapat mengasah kemampuan kognitif dan melatih ketangkasan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang **“Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020”**.

B. Fokus Masalah

Menjadi tahapan awal dalam pemberian penggambaran yang tepat supaya menghindari adanya keliru ketika pemahaman judul, dengan demikian lebih dulu penulis memberikan penjelasan fokus masalah yang akan dikaji ialah tentang “Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan

kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020”. Yaitu ingin mendiskripsikan Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul serta latar belakang tersebut di atas, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain

:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan/khazanah keilmuan khususnya dalam bidang media pembelajaran anak usia dini sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi guru dan orang tua.
 - b. Sebagai informasi penggunaan media dalam meningkatkan anak usia dini.

2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Peningkatan dalam memotivasi serta kegiatan pembelajaran pada aspek belajar membaca.
 - 2) Pengembangan kognitif serta memahami peserta didik pada berbagai konsep dasar membaca.
 - b. Manfaat bagi guru
 - 1) Perolehan wawasan pada pemilihan serta penggunaan alternatif lain dalam proses belajar mengajar yang benar untuk penyampaian pembelajaran membaca.
 - 2) Penambahan wawasan pada bidang pendidikan serta meningkatkan mampunya guru ketika pelaksanaan rencana serta pengevaluasian kemampuan peserta didik.
 - 3) Bisa melakukan perbaikan tahapan belajar mengajar pada tiap guru serta pengembangan profesionalisme dari guru.
 - c. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Peserta didik yang berkaitan dapat berkembang dikarenakan peserta didik serta guru mempunyai kemampuan yang baik.
 - 2) Sekolah menjadi yakin dalam menyempurnakan fasilitas sarana prasarana untuk memajukan pendidikan.
 - 3) Sekolah diyakini serta diberikan dukungan dari warga apabila kualitas ataupun sumber daya manusia dari peserta didik serta tenaga pendidik memiliki kualitas yang baik.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.

2. Bagian Isi terdiri dari beberapa bab:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir, Pertanyaan Penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari: Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis tentang Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020, apa saja faktor pendukung dan penghambat Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mamahami huruf abjad A-Z di RA “Manbaul Ulum” Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.